

## **EFEKTIVITAS PROGRAM BINA KELUARGA BALITA DALAM OPTIMALISASI TUMBUH KEMBANG ANAK: *LITERATUR REVIEW***

**Kamilia Azhari<sup>1</sup>, Nina Pamela Sari<sup>2</sup>**

Program Studi S1 ilmu Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas  
Muhammadiyah Tasikmalaya

Email: [kamiliaazhari911@gmail.com](mailto:kamiliaazhari911@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Program Bina Keluarga Balita (BKB) merupakan satu diantara intervensi berbasis keluarga yang bercita-cita memaksimalkan tumbuh kembang anak dengan meningkatkan pengetahuan, pengawasan pertumbuhan dan perkembangan, serta keterampilan pengasuhan secara kontinu. Literatur review ini bertujuan mengkaji efektivitas program BKB dalam periode 2020–2025 terkait segi pertumbuhan fisik, perkembangan motorik, kognitif, bahasa, dan sosial-emosional balita. Penelusuran artikel dilaksanakan pada basis data nasional dan internasional melalui kata kunci terkait BKB, tumbuh kembang, dan intervensi pengasuhan. Lima artikel yang sudah memenuhi kelayakan. Hasil review membuktikan bahwa program BKB efisien dalam meningkatkan pengetahuan dan kontribusi orang tua, meningkatkan pola asuh, serta menyokong rangsangan perkembangan anak. Sejumlah telaah juga menyampaikan terdapat kenaikan nilai perkembangan dan kepatuhan pemantauan Kartu Menuju Sehat, kendati efek langsung pada parameter antropometri masih inkonsisten. Komponen pendukung efektivitas mencakup kompetensi kader, intensitas pertemuan, dan integrasi dengan layanan kesehatan. Kendala utama meliputi kurangnya kehadiran peserta dan sumber daya yang terbatas. Secara keseluruhan, BKB berperan penting dalam optimalisasi tumbuh kembang, namun tentunya perlu penguatan sistem monitoring dan kerjasama lintas fungsi.

**Kata kunci: BKB, Tumbuh kembang, Intervensi pengasuhan**

### **ABSTRACT**

The Toddler Family Development Program (BKB) is a family-based intervention that aims to maximize child growth and development by improving knowledge, monitoring growth and development, and continuous parenting skills. This literature review aims to assess the effectiveness of the BKB program in the 2020–2025 period regarding physical growth, motoric development, cognitive development, language development, and socio-emotional development of toddlers. Article searches were conducted in national and international databases using keywords related to BKB, growth and development, and parenting interventions. Five articles met eligibility criteria. The review results demonstrate that the BKB program is efficient in increasing parental knowledge and contribution, improving parenting patterns, and supporting child development stimulation. Several studies also reported an increase in development scores and compliance with the Health Card monitoring, although the direct effect on anthropometric parameters remains inconsistent. Components supporting effectiveness include cadre competence, meeting frequency, and integration with health services. The main obstacles include lack of participant attendance and limited resources. Overall, BKB plays an important role in optimizing growth and development, but certainly requires strengthening the monitoring system and cross-functional collaboration.

**Keywords: BKB, Growth and development, Parenting interventions**

### **PENDAHULUAN**

Program Bina Keluarga Balita (BKB) merupakan bagian dari upaya pemerintah Indonesia dalam memperbaiki taraf pengasuhan dan optimalisasi tumbuh kembang anak melalui penyuluhan, stimulasi, dan pemantauan perkembangan berbasis keluarga. Periode balita adalah masa “golden age” yang sangat menentukan perkembangan kognitif, sensorimotor,

sosial emosional, dan status gizi anak (Kemenkes RI, 2021). Tetapi, sejumlah data dari berbagai sumber memperlihatkan bahwa kualitas stimulasi dan pengasuhan pada keluarga Indonesia belum seragam dan masih dalam tahap pengembangan, sehingga program BKB berperan penting sebagai intervensi sistematis untuk memberdayakan orang tua dalam pengasuhan positif.

Meskipun berbagai penelitian telah mengkaji pelaksanaan BKB, mayoritas berfokus pada pengetahuan ibu, tingkat keikutsertaan kader, atau kendala pelaksanaan, bukan pada efektivitas langsung terhadap tumbuh kembang anak. Selain itu, penelitian sebelum tahun 2020 umumnya mengkaji BKB secara deskriptif tanpa menghubungkan secara spesifik komponen intervensi seperti stimulasi perkembangan, praktik pemberian makan, serta komunikasi ibu dan anak dengan outcome perkembangan (Rizkiana & Nugroho, 2024; Norlatifah, 2021). Oleh karena itu, sangat diperlukan kajian ulang terkini yang mengintegrasikan temuan tahun 2020–2025 untuk melihat kembali efektivitas BKB dalam konteks kebijakan percepatan penurunan stunting dan penguatan pengasuhan berbasis keluarga.

Kontribusi utama dari penelitian ini terletak pada analisis sintesis terhadap keterkaitan secara langsung antara intervensi BKB (edukasi pengasuhan, stimulasi perkembangan, pemantauan tumbuh kembang) dan outcome perkembangan balita, serta membandingkan efektivitas program di berbagai wilayah Indonesia dalam periode 2020–2025. Pendekatan ini memberikan deskripsi yang ekstensif mengenai kontribusi BKB terhadap pencapaian tumbuh kembang optimal, sehingga mampu menjadi dasar rekomendasi perbaikan dalam perencanaan program.

Sehubungan dengan latar belakang tersebut, pertanyaan penelitian yang diajukan adalah: *“Sejauh mana Program Bina Keluarga Balita efektif dalam mengoptimalkan tumbuh kembang anak pada periode 2020–2025?”* Penelitian ini diharapkan dapat menjawab pertanyaan tersebut melalui studi kajian yang mendalam terhadap bukti empiris terbaru. Penelitian ini menggunakan metode literature review sistematis melalui pendekatan PRISMA untuk mengidentifikasi, menyeleksi, dan mensintesis artikel yang berkaitan dengan efektivitas BKB. Tujuan penelitian ini ialah mengevaluasi efektivitas intervensi BKB terhadap berbagai dimensi tumbuh kembang balita, termasuk perkembangan motorik, bahasa, sosial emosional, serta praktik pengasuhan yang mendukung perkembangan anak. Hasil kajian diharapkan dapat memberikan landasan ilmiah bagi pengembangan kebijakan dan penguatan implementasi BKB di Indonesia.

## METODE

Penelitian ini menggunakan desain literature review sistematis dengan pendekatan PRISMA (Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta Analyses). Desain ini diambil guna mengidentifikasi, menyeleksi, mengevaluasi, dan mensintesis bukti ilmiah terkait efektivitas Program Bina Keluarga Balita (BKB) terhadap optimalisasi tumbuh kembang anak. Elemen yang diteliti mencakup artikel penelitian primer yang dipublikasikan pada tahun 2020–2025 dan memenuhi kriteria inklusi.

Kriteria inklusi meliputi: (1) artikel penelitian empiris (kuantitatif, kualitatif, atau mixed methods); (2) meneliti program BKB atau intervensi pengasuhan yang terpadu dengan BKB; (3) mengukur aspek perkembangan anak (motorik, bahasa, sosial-emosional,

kognitif) atau perubahan perilaku pengasuhan; (4) dipublikasikan dalam jurnal nasional atau internasional yang dapat diakses penuh; dan (5) menggunakan populasi sasaran orang tua yang memiliki balita (anak usia 0-59 bulan). Kriteria eksklusi mencakup artikel yang bersifat opini, editorial, studi kasus tunggal, laporan internal tanpa metode ilmiah, atau tidak memuat data empiris. Prosedur pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling berbasis kata kunci, sehingga hanya artikel yang sesuai fokus penelitian yang disertakan.

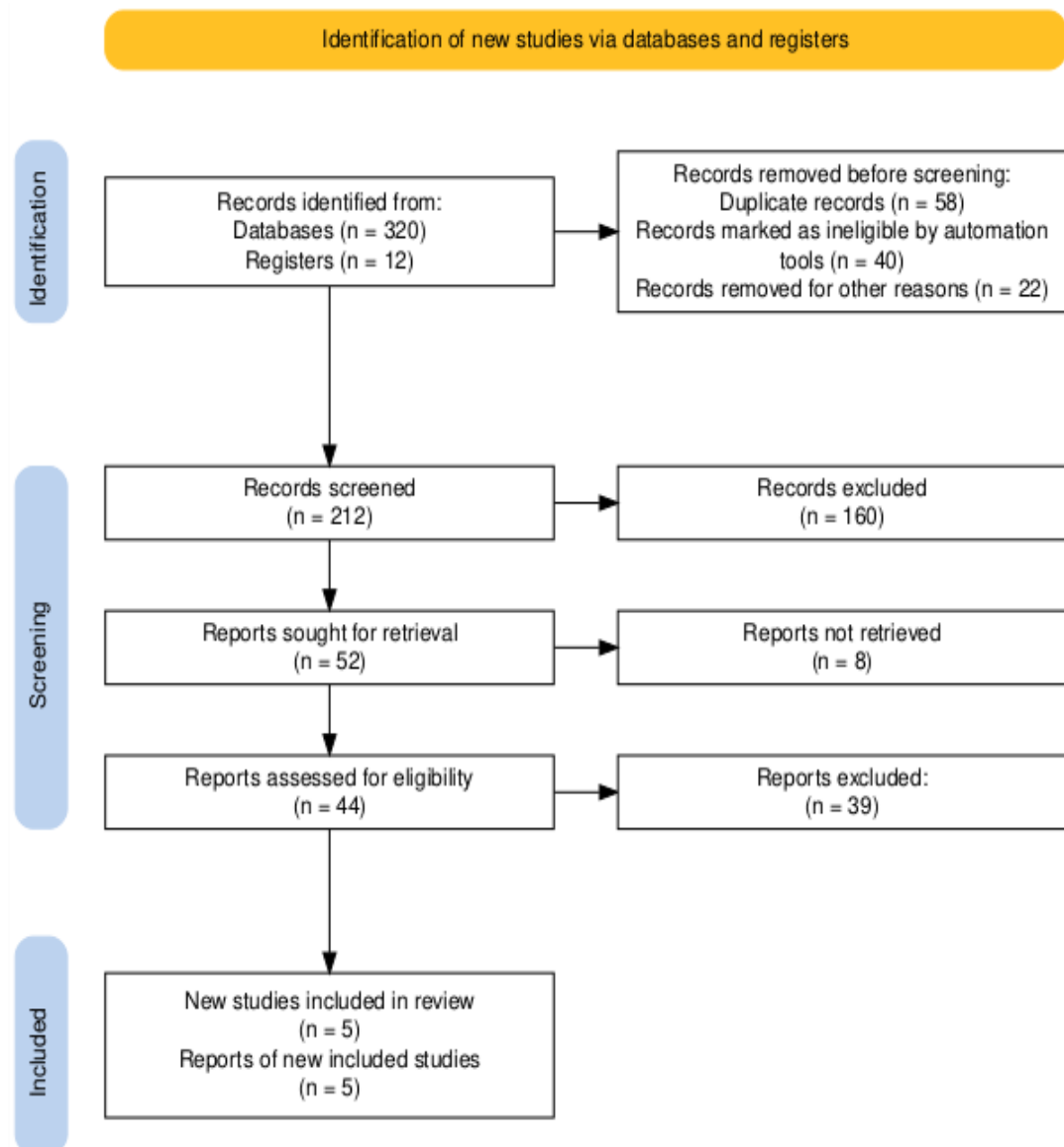
Pencarian artikel dilakukan melalui Google Scholar, Garuda Ristekdikti, PubMed, dan DOAJ menggunakan frasa kata kunci: “Bina Keluarga Balita,” “BKB,” “tumbuh kembang,” “parenting,” “intervensi pengasuhan,” “stunting,” dan “perkembangan anak.” Proses seleksi artikel mengikuti tahapan PRISMA: identifikasi, screening judul–abstrak, penilaian full-text, dan inklusi akhir. Data diekstraksi menggunakan lembar ekstraksi terstruktur yang mencakup penulis, tahun, desain penelitian, lokasi, sampel, intervensi BKB, instrumen pengukuran perkembangan, dan hasil utama. Untuk artikel yang menggunakan kuesioner, variabel yang diukur meliputi pengetahuan pengasuhan, praktik stimulasi, praktik pemberian makan, keterlibatan orang tua, dan pemantauan tumbuh kembang. Instrumen yang umum digunakan antara lain KPSP, Denver II, monitoring gizi, dan kuesioner berbasis BKB yang telah dinyatakan valid oleh peneliti asli (nilai validitas  $r$  hitung  $> r$  tabel; reliabilitas Cronbach’s Alpha  $> 0,70$ ).

Analisis data dilakukan secara sintesis naratif dan komparatif antarpencarian untuk melihat konsistensi hasil, variasi intervensi, dan dampak program BKB terhadap perkembangan anak maupun perilaku pengasuhan. Untuk penelitian intervensi, peninjauan mencakup prosedur perlakuan seperti edukasi kader BKB, pemanfaatan modul BKB, stimulasi perkembangan terstruktur, home visit, dan pendidikan gizi. Seluruh prosedur penelitian ini tidak melibatkan subjek manusia secara langsung sehingga tidak memerlukan persetujuan etik baru; namun, seluruh artikel yang disertakan diverifikasi apakah telah memperoleh persetujuan etik dari komite etik masing-masing institusi untuk menjamin perlindungan hak-hak responden yang terlibat dalam penelitian asli.

## HASIL

Terpilih yang paling relevan dengan kata kunci *Bina Keluarga Balita (BKB)*, *tumbuh kembang*, dan *intervensi pengasuhan*. Artikel-artikel tersebut terpublikasi pada periode 2020–2025 dan berasal dari jurnal nasional terakreditasi. Hasil analisis mengindikasikan bahwa Program BKB memberikan dampak yang berarti bagi peningkatan kompetensi pengasuhan orang tua, stimulasi tumbuh kembang, dan deteksi dini gangguan perkembangan anak balita. Secara garis besar, empat dari lima studi melaporkan temuan peningkatan pengetahuan dan keterampilan orang tua setelah mengikuti intervensi BKB, termasuk dalam praktik stimulasi motorik, bahasa, sosial emosional, serta peningkatan kemampuan orang tua dalam memantau pertumbuhan anak. Dua studi menyebutkan adanya peningkatan skor perkembangan anak berdasarkan penilaian KPSP, Denver II, atau instrumen stimulasi lainnya. Sementara satu studi melaporkan hasil yang rata-rata, di mana peningkatan kapasitas pengasuhan terlihat, namun tidak menunjukkan peningkatan signifikan pada aspek perkembangan tertentu karena keterbatasan frekuensi intervensi. Temuan utama menunjukkan bahwa intervensi BKB yang mengintegrasikan media edukasi seperti Buku KIA, lembar stimulasi, serta modul Pengasuhan Anak Usia Dini terbukti lebih

efektif dibandingkan pendekatan penyuluhan biasa. Pendampingan kelompok dan kunjungan rumah juga terbukti meningkatkan retensi orang tua terhadap materi yang diajarkan. Tiga artikel menggarisbawahi bahwa kualitas pelaksanaan BKB sangat dipengaruhi oleh kompetensi kader, konsistensi pertemuan, dan dukungan lintas sektor seperti Puskesmas dan PAUD. Meskipun program BKB menunjukkan efektivitas positif, beberapa studi menyoroti hambatan dalam implementasi, antara lain kurangnya kader terlatih, keterbatasan sarana edukasi, serta rendahnya keterlibatan ayah. Selain itu, dua artikel menyarankan perlunya digitalisasi materi BKB untuk mengoptimalkan jangkauan dan efektivitas edukasi. Keseluruhan temuan ini menjadi dasar kesimpulan bahwa Program BKB merupakan intervensi pengasuhan berbasis masyarakat yang efektif, namun memerlukan penguatan pada aspek sumber daya manusia dan teknologi media baru.



Gambar 1: Diagram PRISMA

No.	Penulis, Tahun	Tempat	Design	Tujuan	sample	Instrumen	Intervensi	Hasil
1.	Rizkiana & Nugroho, 2024	Jawa Tengah	Deskriptif evaluatif	Menganalisis implementasi Program BKB dan dampaknya terhadap keterampilan pengasuhan orang tua.	40 ribu peserta BKB	Koesioner dan lembar observasi perilaku pengasuhan.	Edukasi BKB, penggunaan KKA, stimulasi perkembangan usia dini.	Penerapan BKB meningkatkan keterampilan pengasuhan, terutama pada stimulasi motorik dan bahasa. Partisipasi aktif ibu sangat berpengaruh terhadap hasil.
2.	Norlatifah, S. 2021	Kab. Hulu Sungai Tengah	Cross-sectional	Mengukur efektivitas BKB usia 12–24 bulan terhadap pengetahuan dan praktik pemberian makan pada ibu.	35 ibu yang memiliki balita usia 12–24 bulan	Kuesioner praktik pengasuhan & FFQ (Food Frequency Questionnaire).	Penyuluhan BKB serta stimulasi mengenai gizi.	Terdapat peningkatan signifikan pada pengetahuan ibu dan praktik pemberian makan sesuai usia. Program BKB efektif untuk meningkatkan kualitas pengasuhan.
3.	Mariyana, 2023	Bandung	Literatur review	Mengevaluasi peran promosi kesehatan melalui BKB dalam mencegah stunting.	20 artikel terkait	Matriks analisis artikel	Edukasi gizi keluarga, stimulasi tumbuh kembang, pendampingan parenting.	BKB berpengaruh pada peningkatan status gizi dan stimulasi perkembangan sehingga menurunkan risiko stunting. Program efektif bila didukung kader terlatih dan keaktifan keluarga.
4.	Utami, 2025	Yogyakarta	Quasi-experimental comparison	Menilai skor perkembangan anak (motorik, bahasa, sosial	60 balita usia 1–4 tahun (30 BKB vs 30	KPSP (Kuesioner Pra Skrining Perkembangan)	Kegiatan rutin BKB: stimulasi usia dini, KKA,	Anak yang mengikuti BKB memiliki skor perkembangan lebih tinggi pada tiga domain utama. Program efektif dalam

				emosional) pada non-BKB) keluarga peserta BKB vs non- BKB.			parenting class	mempercepat perkembangan sosial- emosional.
5.	Rusherina, 2022	Kota Palembang	Pre-Post Test	Menganalisis pengaruh pemberdayaan kelompok BKB terhadap perubahan praktik pengasuhan pada ibu dengan anak usia 0–18 bulan.	30 peserta ibu BKB	Observasi pengasuhan dan KKA.	Kelas BKB, stimulasi tumbuh kembang, pelatihan ibu, pemantauan KKA selama 6 bulan.	Terdapat peningkatan signifikan pada kemampuan stimulasi motorik halus, bahasa, dan kualitas pengasuhan. Minggu ke-12 menunjukkan perkembangan paling optimal.

Tabel 1: Hasil Ekstrasi Data

**PEMBAHASAN**

Analisis hasil kajian dari lima artikel membuktikan bahwa Program Bina Keluarga Balita (BKB) secara konsisten berimplikasi positif bagi peningkatan kompetensi pengasuhan orang tua dan perkembangan anak. Temuan ini selaras dengan penelitian sebelumnya yang berfokus pada pentingnya intervensi berbasis keluarga dalam stimulasi tumbuh kembang anak. Dalam penelitian Rizkiana dan Nugroho (2024), terjadi peningkatan pada praktik pengasuhan setelah ibu ikut serta kegiatan BKB, terutama pada aspek stimulasi motorik dan bahasa. Temuan tersebut relevan dengan penelitian Norlatifah (2021) yang menunjukkan bahwa partisipasi ibu dalam kegiatan BKB meningkatkan pengetahuan dan praktik pemberian makan sesuai usia. Kedua studi ini menekankan bahwa pemberdayaan orang tua dengan pendekatan yang sistematis dapat mengoptimalkan kualitas pengasuhan.

Titik temu dari semua studi ialah bahwa BKB memberikan edukasi gizi, kesehatan, dan stimulasi perkembangan sebagai inti intervensi. Hal ini mendukung temuan tinjauan pustaka oleh Mariyana (2023), yang menyatakan bahwa promosi kesehatan dalam BKB berpengaruh signifikan dalam pencegahan stunting dan mendukung perkembangan anak. Dengan begitu, data empiris memperkuat gagasan bahwa pendekatan edukatif menjadi unsur esensial keberhasilan program. Perbedaan mendasar antar penelitian dapat dilihat dari variabel hasil yang mereka jadikan fokus. Utami (2025) mengevaluasi perkembangan anak dengan instrumen terstandarisasi secara langsung, sehingga dapat menunjukkan hasil konkret program terhadap perkembangan motorik, bahasa, dan sosial emosional. Sebaliknya, Rusherina (2022) menitikberatkan pada data observasi terkait pergeseran perilaku pengasuhan ibu yang diamati dan bukan sekedar laporan diri, sehingga temuan studi lebih menyoroti kemajuan keterampilan orang tua ketimbang hasil nyata pada anak. Perbedaan ini menandakan bahwa efektivitas BKB dapat dilihat dari dua sisi yaitu: peningkatan kapasitas orang tua dan peningkatan perkembangan anak.

Aspek khas terlihat pada studi oleh Utami (2025), di mana perbandingan antara anak yang mengikuti BKB dan yang tidak, menggambarkan kesenjangan tumbuh kembang yang lebih signifikan. Hasil ini mengindikasikan bahwa partisipasi dalam BKB dampaknya tidak hanya sebatas peningkatan pengetahuan orang tua melainkan juga menghasilkan efek terukur pada perkembangan anak. Temuan tersebut mendukung argumen bahwa intervensi pengasuhan memerlukan struktur kegiatan yang konsisten dan berbasis teori tumbuh kembang anak. Sementara itu, studi Rusherina (2022) menambahkan pemahaman mengenai pentingnya pemantauan jangka panjang melalui penggunaan Kartu Kembang Anak sebagai alat evaluasi perkembangan. Hal ini menunjukkan bahwa pemantauan terus-menerus merupakan pilar penting keberhasilan intervensi.

Terdapat beberapa faktor yang mendasari hal positif ini. Pertama, program BKB memfasilitasi media bagi orang tua untuk memperoleh edukasi yang mudah dicerna dan langsung dapat diaplikasikan dalam kehidupan harian. Kedua, peran serta kader yang telah terlatih berfungsi untuk memperkuat konsistensi penyampaian materi dan pendampingan keluarga. Ketiga, stimulasi perkembangan yang dilakukan di rumah menjadi lebih optimal ketika orang tua memiliki pemahaman dan keterampilan yang memadai. Selain itu, dukungan sosial antar sesama orang tua dalam kelompok BKB juga memberi andil terhadap peningkatan motivasi dan kepatuhan mengikuti program.

Implikasi hasil penelitian ini sangat penting bagi upaya peningkatan kualitas tumbuh kembang anak di Indonesia. Program BKB bukan hanya sarana edukasi, tetapi juga menjadi instrumen strategis pemerintah dalam pencegahan stunting, peningkatan tumbuh kembang, dan optimalisasi peran keluarga dalam pengasuhan. Melalui hasil studi yang menunjukkan

bahwa program ini mampu meningkatkan skor perkembangan anak, maka ekspansi program BKB dan peningkatan kompetensi kader perlu menjadi catatan penting. Selain itu, integrasi BKB dengan layanan kesehatan primer seperti posyandu dan puskesmas dapat menjamin kelangsungan intervensi.

Bagaimanapun juga, penelitian yang direview terdapat keterbatasan sejumlah aspek. Sebagian besar penelitian menggunakan desain observasional sehingga tidak dapat menggambarkan kaitan kausalitas yang erat. Penggunaan sampel kecil dan wilayah penelitian terbatas juga mengekang penerapan hasil secara umum. Selain itu, tidak semua penelitian melakukan pengukuran perkembangan anak secara objektif, sehingga hasil lebih banyak menggambarkan perubahan perilaku pengasuhan dibandingkan outcome perkembangan anak. Dimasa mendatang, diperlukan penelitian dengan desain eksperimental dan cakupan wilayah lebih luas untuk mengevaluasi efektivitas BKB secara komprehensif.

### SIMPULAN

Dari kelima artikel yang telah ditinjau menunjukkan bahwa Program Bina Keluarga Balita terbukti efektif berkontribusi dalam optimalisasi pertumbuhan dan perkembangan anak. Program ini memperkuat praktik pengasuhan melalui edukasi terstruktur, pemantauan tumbuh kembang, pemberdayaan keluarga, dan stimulasi perkembangan yang disesuaikan dengan usia anak. Keseluruhan penelitian yang dianalisis memperlihatkan adanya peningkatan pada pengetahuan dan kemampuan orang tua dalam memberikan stimulasi, pengasuhan responsif, serta pemenuhan kebutuhan gizi anak setelah mengikuti kegiatan BKB. Beberapa studi juga melaporkan kenaikan yang kentara pada perkembangan motorik, bahasa, dan sosial anak, terutama ketika kegiatan BKB dilaksanakan secara intensif dan terintegrasi dengan layanan kesehatan setempat.

Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa program Bina Keluarga Balita berperan penting sebagai intervensi pengasuhan yang mampu memperkuat kompetensi orang tua serta mendukung tercapainya tumbuh kembang anak yang optimal. Walaupun begitu, efektivitas program masih dapat ditingkatkan apabila pelaksanaannya dilakukan secara konsisten, kader mendapatkan bimbingan yang optimal, serta monitoring perkembangan anak dilakukan dengan metode yang baku.

Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas jumlah sampel, menggunakan metode penilaian perkembangan yang lebih variatif, serta mengevaluasi keberlanjutan perubahan perilaku pengasuhan dalam jangka panjang. Disamping itu, penelitian lintas wilayah dapat menyajikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai keragaman dalam pelaksanaan dan keperluan adaptasi program Bina Keluarga Balita di beragam lingkungan sosial.

### REFERENCES

- Utami, S. (2025). Evaluasi perkembangan anak pada keluarga peserta BKB. *Journal of Early Childhood Development*, 7(1), 12–21. <https://jeed.id/vol7-issue1-utami>
- Bagian Gizi & Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Jember. (2022). *Dampak Program Bina Keluarga Balita (BKB) terhadap Tumbuh Kembang Anak Balita 6-24 Bulan*. Jurnal Pustaka Kesehatan, (...). Retrieved from <https://jpk.jurnal.unej.ac.id/index.php/JPK/article/view/600> SLOT GACOR



- Haddaway, N. R., Page, M. J., Pritchard, C. C., & McGuinness, L. A. (2022). PRISMA2020: An R package and Shiny app for producing PRISMA 2020-compliant flow diagrams, with interactivity for optimised digital transparency and Open Synthesis Campbell Systematic Reviews, 18, e1230. <https://doi.org/10.1002/cl2.1230>
- Kemenkes Republik Indonesia. (2021). *Pedoman Pelaksanaan Stimulasi, Deteksi, dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak*. Kementerian Kesehatan RI. <https://kesmas.kemkes.go.id>
- Mauludiyah, Y. R., & Agustina, I. F. (2024). *Optimalisasi Program BKB: Efektivitas Peran Kader, Hambatan Pelaksanaan, dan Peningkatan Partisipasi Orangtua*. Indonesian Journal of Public Policy Review, 25(1). <https://doi.org/10.21070/ijppr.v25i1.1355> Jurnal Kebijakan Publik Indonesia
- Mariyana, R. (2023). Peran promosi kesehatan dalam Program BKB untuk pencegahan stunting. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 18(1), 25–34. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpki>
- Norlatifah, A., & Setiawati, B. (2023). *Kriteria Efektivitas Pelaksanaan Program Bina Keluarga Balita Usia 12–24 Bulan di Desa Padangin Kecamatan Tanta Kabupaten Tabalong*. JAPB, 6(1). Retrieved from <https://jurnal.stiatabalong.ac.id/index.php/JAPB/article/view/389> Jurnal STIA Tabalong
- Prasetyo, B. A., & Kisworo, B. (2022). *Peran Kader Bina Keluarga Balita dalam Pengelolaan Pos PAUD Kasih Ibu Kelurahan Tegalrejo, Salatiga*. Journal of Nonformal Education and Community Empowerment, 3(1). <https://doi.org/10.15294/jnece.v3i1.4086> Journal Unnes
- Rizkiana, A., & Nugroho, R. (2024). *Implementasi Program Bina Keluarga Balita (BKB) dalam Optimalisasi Tumbuh Kembang Balita di Kampung Keluarga Berkualitas Desa Sambu Kecamatan Ringinrejo Kabupaten Kediri*. J+PLUS UNESA, 13(1), 395–402. Retrieved from <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-luar-sekolah/article/view/59683> Ejournal Unesa+1
- Rosyidah, C., & Mardiyah, S. (2022). *Peran Kader Bina Keluarga Balita (BKB) dalam Optimalisasi Fungsi Edukasi Keluarga pada Orang Tua di Posyandu Manggis RW 08 Desa Tropodo, Sidoarjo*. J+PLUS UNESA, 11(2), 522–531. Retrieved from <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-luar-sekolah/article/view/48589> Ejournal Unesa
- Rusherina, R. (2022). *Pemberdayaan kelompok Bina Keluarga Balita (BKB) dalam meningkatkan perkembangan anak usia 0–18 bulan di Desa Mattoanging*. Jurnal Pengabdian Masyarakat (JPM), 2(3), 225–232. <https://jurnal.univrab.ac.id/index.php/jpm/article/view/2538>
- Thoif, M., Sugiharto, F.B., & Tauherate, T. (2023?). *Pencegahan Stunting melalui Kader Bina Keluarga Balita (BKB) di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Ngantang, Kabupaten Malang*. JAPI (Jurnal Akses Pengabdian Indonesia). Retrieved from <https://jurnal.unitri.ac.id/index.php/japi/article/view/5373> Jurnal Unitri
- Yanti, F. D., & Hasibuan, R. (2023). *Analisis Program Bina Keluarga Balita (BKB) dalam Lokus Pencegahan Stunting di Kampung Keluarga Berkualitas Desa Sentang Kabupaten Serdang Bedagai*. Health Information: Jurnal Penelitian, 15(2). Retrieved from <https://myjurnal.poltekkes-kdi.ac.id/index.php/hijp/article/view/1122> MyJurnal

- Utami, R. W., & Wibowo, H. (2023). *Evaluasi Program Bina Keluarga Balita (BKB) dan Perkembangan Anak*. KOSALA: Jurnal Ilmu Kesehatan, 11(2). Retrieved from <https://www.ejurnal.stikespantikosala.ac.id/index.php/kjik/article/view/295>  
ejurnal.stikespantikosala.ac.id
- Qomariah, D. N., Zenab, S., Alamsyah, D., & Sihabudin, O. (2020). *Implementasi Program Bina Keluarga Balita (BKB) Guna Mendukung Kapasitas Pendidikan Orang Tua dalam Pengasuhan Anak*. Jurnal PLS Universitas ..., 5(2). Retrieved from <https://jurnal.unsil.ac.id/index.php/jpls/article/download/2703/1621> Jurna